

Pengetahuan dan Sikap Siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan Siswi SMA Negeri 3 Palembang tentang Leukorrhea

Trisnawati¹, KHM. Arsyad², Rizki Amalia Susanty³

^{1,2}Dosen Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

³Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Palembang

Abstrak

Masa remaja ditandai dengan perubahan dalam perkembangan biologis, psikologis dan sosial yang menonjol. Akibat dari perubahan tersebut, aktivitas seksual pada usia remaja memiliki resiko masalah reproduksi, seperti leukorrhea. Pada umumnya orang menganggap leukorrhea pada wanita sebagai suatu hal yang normal, karenanya sering dianggap tidak serius, pendapat ini dapat disebabkan karena kurangnya pengetahuan mengenai leukorrhea. Studi menggunakan metode analitik deskriptif potong lintang. Sampel terdiri dari 66 siswa SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan 217 siswa SMA Negeri 3 Palembang. Teknik pengambilan sampel sampling acak sederhana. Data dikumpulkan dengan menggunakan angket yang diberikan kepada siswa. Teknik analisa data adalah deskriptif dan Mann-Whitney U test. Hasil penelitian mengenai pengetahuan, sikap dan pemahaman Islami (menstruasi, cara pembersihan dan cara bersuci terhadap leukorrhea) didapati perbedaan diantara siswa dari SMA Muhammadiyah 3 Palembang dengan SMA Negeri 3 Palembang, dimana nilai $p < 0,05$ secara berturut-turut sebesar 0,000; 0,001; 0,000. Dari penelitian ini disimpulkan bahwa ada perbedaan dalam pengetahuan, sikap dan pemahaman Islam diantara siswa dari SMA Muhammadiyah 3 Palembang dengan SMA Negeri 3 Palembang. Saran dari penelitian ini para siswa hendaknya dapat meningkatkan kesadaran memelihara kebersihan organ vital. Bagi sekolah hendaknya memberikan informasi dan pendidikan kepada para siswa mengenai leukorrhea dalam hal klinis dan agama. Diharapkan penelitian lebih lanjut untuk membandingkan siswa di kota dengan siswa didesa mengenai pengetahuan dan sikap terhadap leukorrhea.

Kata Kunci : Leukorrhea, pengetahuan, sikap dan pemahaman Islami, SMA (Sekolah Menengah Atas)

Abstract

Adolescence is marked by changes in the development of biological, psychological and social prominence. As a result of the changes, the sexual activity put teenagers at risk for reproductive problems, such as leucorrhoea. In general, people think of leucorrhoea in women as a normal, because it is often not taken seriously. This opinion could be caused by lack of knowledge of leucorrhoea. This study use a descriptive analytic cross sectional method. The samples of the study consist of 66 students in SMA Muhammadiyah 3 Palembang and 217 students in SMA Negeri 3 Palembang. The sampling technique was simple random sampling. Data were collected using a questionnaire distributed to the students. Data analysis technique were descriptive and Mann-Whitney U test. The result of knowledge, attitudes and Islamic understanding (menstruations, purification and the way of worship) for leucorrhoea was found that there was a difference between students of SMA Muhammadiyah 3 Palembang and SMA Negeri 3 Palembang which was $p < 0,05$ respectively by 0.000; 0.001; 0.000. From this study, it can be concluded that there are differences in knowledge, attitude and Islamic understanding between students of SMA Muhammadiyah 3 Palembang and SMA Negeri 3 Palembang. Suggestion of this study was that the students should be able to raise awariness to maintain the cleanliness of vital organs. For the schools they are to provide information and education to students about leucorrhoea in terms of clinical and religion. Moreover it should be performed further study about knowledge, attitudes of leucorrhoea by comparing the students in the city and the students in the village.

Key words: Leukorrhea, knowledge, attitudes, Islamic understanding, Student of Senior High School.

Pendahuluan

Remaja (adolescence) adalah tahap tumbuh kembang untuk mencapai kematangan mental, emosional, sosial, fisik. Masa remaja umumnya dibagi menjadi tiga periode, yaitu 1) periode awal usia 11-14 tahun, 2) periode pertengahan usia 15-17 tahun, dan 3) periode akhir usia 18-20 tahun. Masa ini ditandai dengan perubahan perkembangan biologis, psikologis, dan sosial yang menonjol.¹ Akibat dari perubahan ini maka kegiatan seksual menempatkan remaja pada resiko terhadap berbagai masalah reproduksi. Setiap tahun kira-kira 15 juta remaja berusia 15-19 tahun melahirkan, 4 juta melakukan aborsi, dan hampir 100 juta terinfeksi Penyakit Menular Seksual (PMS) yang dapat disembuhkan.² Salah satu gejala yang sering timbul pada PMS yaitu *leukorrhea* atau yang lebih dikenal dengan keputihan. Keputihan merupakan cairan yang dikeluarkan dari alat genital yang tidak berupa darah.³ Vagina dalam keadaan normal mengeluarkan sekret dalam jumlah sedikit, berwarna bening, tidak berbau dan sama sekali tidak dirasakan atau dikeluhkan oleh penderita. Cairan ini berfungsi sebagai perlindungan alami terhadap bakteri ataupun kuman yang tidak diinginkan oleh tubuh. Selain sebagai proteksi, cairan ini juga berfungsi sebagai pelumas atau pelumas untuk mengurangi gesekan dinding vagina saat terjadinya senggama.⁴

Keputihan bukan penyakit, tetapi gejala dari berbagai penyakit sehingga

memerlukan tindak lanjut untuk menegakkan diagnosis.⁵ Apabila sekret vagina yang mengalir keluar lebih dari biasa, warna tidak bening, berbau tidak sedap, atau mengakibatkan keluhan lokal maka dapat dikatakan bahwa keputihan yang timbul menjadi salah satu gejala adanya kelainan pada organ wanita. Kelainan tersebut dapat berupa infeksi, polip leher rahim, keganasan, serta benda asing.⁶

Keputihan merupakan gejala yang sangat sering dialami oleh sebagian besar wanita. Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Padahal, keputihan bisa jadi indikasi adanya penyakit. Pada umumnya, orang menganggap keputihan pada wanita sebagai hal yang normal. Pendapat ini tidak sepenuhnya benar, karena ada berbagai sebab yang dapat mengakibatkan keputihan. Ditambah lagi dengan banyaknya iklan produk-produk pembersih organ vital wanita yang ada di media massa. Padahal sebagian besar dari produk-produk tersebut justru memiliki dampak negatif terhadap kesehatan organ vital wanita apabila digunakan secara tidak tepat.⁷

Selain itu keputihan juga berhubungan erat dengan haid. Haid adalah perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan (deskuamasi) endometrium.³ Usia remaja putri pada waktu pertama kalinya mendapat haid (Menarke), yaitu antara 11-15 tahun, rata-rata 13 tahun.⁸ Keputihan biasanya terjadi

pada waktu disekitar Menarche karena terdapat pengaruh estrogen. Dalam pandangan islam, haid termasuk hadast besar dan keputihan termasuk dalam kategori hadast kecil. Oleh karena itu, diwajibkan bagi semua wanita yang sudah mengalami haid untuk mandi wajib sedangkan bagi wanita yang mengalami keputihan diwajibkan untuk membersihkan kemaluannya dan berwudhu setiap kali akan shalat.

Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita di Indonesia menunjukkan 75% wanita pernah mengalami keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalami sebanyak dua kali atau lebih.⁹ Frekuensi keputihan di bagian ginekologi Rumah Sakit Kariadi Semarang yang dilaporkan oleh Tjitra dkk (1992) sebesar 12,57%, di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta 2,2%, dan di Rumah Sakit Sutomo Surabaya sebesar 5,3%. Di Indonesia kejadian keputihan semakin meningkat. Hasil penelitian Prasetyowati dkk (2009) melaporkan bahwa pada tahun 2002, 50% wanita Indonesia pernah mengalami keputihan, meningkat menjadi 60% ditahun 2003 dan 70% ditahun 2004.¹⁰

Keputihan tidak hanya terjadi pada wanita dewasa tetapi juga sering terjadi pada remaja. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Abasto (2010) di Akademi Kebidanan Rizki Patya Palembang menunjukkan dari 92 responden semuanya pernah mengalami

keputihan.¹¹ Menurut penelitian Harahap (2010) di SMA Negeri 3 Jambi dari 88 responden, 75 orang pernah mengalami keputihan, 9 orang tidak pernah mengalami keputihan, dan 4 orang menyatakan tidak tahu. Sedangkan penelitian di SMA Negeri 2 Semarang diperoleh dari 50 siswi yang diwawancarai terdapat 48 orang (96%) siswi yang mengalami keputihan karena ketidaktahuan tentang merawat organ genitalia eksterna dan 25 orang (25,1%) siswi karena ketidakseimbangan hormon.¹²

Tingginya angka kejadian keputihan dikalangan remaja disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan sikap tentang keputihan itu sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian Sitompul (2010) di SMU Negeri 16 Medan menunjukkan dari 180 siswi sebanyak 138 siswi (76,7%) mempunyai pengetahuan dan sikap yang baik tentang keputihan. Hasil penelitian Maghfiroh (2010) di Pondok Pesantren Darul Hasanah Kalikondang Demak menunjukkan dari 50 orang siswi yang mempunyai pengetahuan baik tentang keputihan sebanyak 29 siswi (58%) dan sebagian besar siswi menangani keputihan dengan baik yaitu sebanyak 31 siswi (62%).¹³ Penelitian yang dilakukan Antonio (2010) pada remaja putri di Cirebon, dari 44 orang responden menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik tentang keputihan sebanyak 8 orang (18,18%), pengetahuan cukup sebanyak 13 orang (29,55%), pengetahuan kurang sebanyak 22 orang (50,00%), dan yang berpengetahuan

kurang sekali 1 orang (2,27%).¹⁴ Hasil penelitian di SMA Negeri 3 Semarang, dari 88 responden menunjukkan sebanyak 51 responden (58%) mempunyai tingkat pengetahuan sedang dan 37 responden (42%) mempunyai tingkat pengetahuan tinggi.¹⁵

Tingkat pengetahuan remaja putri yang masih rendah mengenai masalah keputihan inilah yang menjadi alasan dilakukannya penelitian mengenai pengetahuan dan sikap siswi tentang leukorrhea (keputihan). Karena masih minimnya penelitian tentang keputihan serta perbandingan tingkat pengetahuan antar remaja SMA di kota, maka dipilih siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan siswi SMA Negeri 3 Palembang sebagai bahan pengamatan, serta untuk mengetahui tingkat pemahaman dan sikap Islami siswa.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan desain cross sectional. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 30 Januari – 6 Februari 2012 di SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan SMA Negeri 3 Palembang. Sampel penelitian adalah 66 siswi pada SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan 217 siswi pada SMA Negeri 3 Palembang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling dan *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada

responden. Analisa data dengan analisis deskriptif dan uji perbandingan Mann-Whitney.

Hasil Penelitian

Analisis deskriptif hasil penelitian pada dua Sekolah Menengah Atas di Kota Palembang

1. SMA Muhammadiyah 3 Palembang

a. Umur Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan umur

Periode	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Awal	3	4.5
Tengah	47	71.2
Akhir	16	24.2
Total	66	100

Dari tabel didapat bahwa 71,2% siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang termasuk umur periode tengah.

b. Umur Haid Pertama

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Haid Pertama

Umur Haid Pertama	Frekuensi (N)	Persentase (%)
< 11 tahun	1	1.5
11-12 tahun	22	33.3
13 tahun	23	34.8
14-15 tahun	20	30.3
Total	66	100

Dari tabel didapatkan bahwa umur haid pertama paling banyak adalah 13 tahun yaitu 34,8% siswi.

c. Siklus Haid

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Siklus Haid

Siklus Haid	Frekuensi (N)	Persentase (%)
21-27 hari	29	43.9
28 hari	14	21.2
29-35 hari	8	12.1
Tidak menjawab	15	22.7
Total	66	100

Dari tabel diatas, diperoleh bahwa siklus haid terbanyak yang dialami reponden adalah 21-27 hari yaitu 43,9% siswi. Sedangkan 22,7% responden tidak menjawab angket yang diberikan.

d. Lama Haid

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Haid

Lama Haid	Frekuensi (N)	Persentase (%)
≤ 6 hari	24	36.4
7 hari	32	48.5
≥ 8 hari	10	15.2
Total	66	100

Dari tabel dan diagram diatas, dapat dilihat bahwa lama haid paling banyak yang dialami responden adalah 7 hari 48,5% siswi.

e. Pengalaman *Leukorrhea*

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Keputihan

Pengalaman Keputihan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pernah	61	92.4
Tidak Pernah	3	4.5
Tidak Tahu	2	3.0
Total	66	100

Dari tabel dan diagram diatas, diperoleh 92,4% siswi pernah mengalami *leukorrhea*.

f. Sumber Informasi

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Keluarga	34	51.5
Teman	17	25.8
Guru	5	7.6
Media Cetak	3	4.5
Elektronik	5	7.6
Dokter	1	1.5
Pengalaman	1	1.5
Total	66	100

Dari tabel diatas, diperoleh hasil yang paling banyak yaitu sumber informasi dari keluarga yaitu 51,5% siswi.

g. Pengetahuan

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	21	31.8
Kurang	45	68.2
Total	66	100

Dari tabel diatas, didapatkan bahwa siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang mempunyai pengetahuan baik adalah 31,8%.

h. Sikap

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Positif	32	48.5
Negatif	34	51.5
Total	66	100

Dari data diatas, diperoleh 48,5% siswi mempunyai sikap yang positif terhadap *leukorrhea*.

i. Pemahaman Islami

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden Pemahaman islami

Pemahaman Islami	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	37	56.1
Kurang	29	43.9
Total	66	100

Dari tabel diatas, diperoleh responden yang memiliki pemahaman islami yang baik yaitu 56,1%.

2. SMA Negeri 3 Palembang

a. Umur Responden

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden

Periode	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Awal	27	12.4
Tengah	183	84.3
Akhir	7	3.2
Total	217	100

Dari hasil diatas, diketahui bahwa responden paling banyak termasuk dalam periode tengah yaitu 84,3%.

b. Umur Haid Pertama

Tabel 11. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Haid Pertama

Umur Haid Pertama	Frekuensi (N)	Persentase (%)
< 11 tahun	7	3.2
11-12 tahun	101	46.5
13 tahun	73	33.6
14-15 tahun	36	16.6
Total	217	100

Dari data tabel diatas, didapat responden paling banyak mengalami haid pertama umur 11-12 tahun yaitu 46,5%.

c. Siklus Haid

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Siklus Haid

Siklus Haid	Frekuensi (N)	Persentase (%)
21-27 hari	72	33.2
28 hari	89	41.0
29-35 hari	56	25.8
Total	217	100

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa responden paling banyak mengalami haid 28 hari yaitu 41%.

d. Lama Haid

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Lama Haid

Lama Haid	Frekuensi (N)	Persentase (%)
≤ 6 hari	84	38.7
7 hari	124	57.1
≥ 8 hari	9	4.1
Total	217	100

Dari data diatas, didapatkan 57,1% siswi mengalami haid selama 7 hari.

e. Pengalaman Leukorrhea (Keputihan)

Tabel 15. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengalaman Keputihan

Pengalaman Keputihan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Pernah	183	84.3
Tidak Pernah	13	6.0
Tidak Tahu	21	9.7
Total	217	100

Dari hasil diatas, diperoleh sebagian besar yaitu 84,3% siswi pernah mengalami *leukorrhea*.

f. Sumber Informasi

Tabel 14. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sumber Informasi

Sumber Informasi	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Keluarga	115	53.0
Teman	36	16.6
Guru	11	5.1
Media Cetak	17	7.8
Media Elektronik	28	12.9
Dokter	1	0.5
Pengalaman	8	3.7
Total	217	100

Dari data diatas, diperoleh sumber terbanyak adalah dari keluarga yaitu 53%.

g. Pengetahuan

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	117	53.9
Kurang	100	46.1
Total	217	100

Dari data diatas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yaitu 53,9% siswi mempunyai pengetahuan baik.

h. Sikap

Tabel 17. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap

Sikap	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Positif	117	53.9
Negatif	100	46.1
Total	217	100

Dari hasil diatas, didapatkan bahwa 53,9% siswi SMA Negeri 3 Palembang mempunyai sikap positif.

i. Pemahaman Islami

Tabel 18. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pandangan Islam

Pemahaman Islami	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Baik	112	51.6
Kurang	105	48.4
Total	217	100

Dari data tabel dan diagram diatas, diperoleh 51,6% siswi SMA Negeri 3 Palembang mempunyai pemahaman islami yang baik.

3. Uji Beda (Mann-Whitney U Test)

A. Pengetahuan tentang *Leukorrhea*

Dengan uji Mann-Whitney, diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$, berarti ada perbedaan pengetahuan antara siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan siswi SMA Negeri 3 Palembang tentang *leukorrhea*.

Tabel 19. Uji Mann-Whitney tentang Pengetahuan mengenai *Leukorrhea*

	N	p-value
1. Siswi SMA Muhammadiyah 3	66	0,000
2. Siswi SMA Negeri 3	217	

B. Sikap terhadap *Leukorrhea*

Uji Mann-Whitney mengenai sikap terhadap *leukorrhea*, diperoleh nilai $p\text{-value}=0,001 < \alpha=0,05$, berarti ada perbedaan sikap antara siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan siswi SMA Negeri 3 Palembang terhadap *leukorrhea*.

Tabel 20. Uji Mann-Whitney tentang Sikap terhadap *Leukorrhea*

	N	p-value
1. Siswi SMA Muhammadiyah 3	66	0,001
2. Siswi SMA Negeri 3	217	

C. Pemahaman Islami

Uji Mann-Whitney mengenai pemahaman islami tentang *leukorrhea*, diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$, berarti ada perbedaan pemahaman tentang haid dan bersuci antara siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan siswi SMA Negeri 3 Palembang.

Tabel 21. Uji Mann-Whitney tentang Pemahaman Islami mengenai *Leukorrhea*

	N	p-value
1. Siswi SMA Muhammadiyah 3	66	0,000
2. Siswi SMA Negeri 3	217	

Pembahasan

1. Analisis Deskriptif

a. Umur Responden

Hasil yang didapat pada penelitian di SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan SMA Negeri 3 Palembang diketahui bahwa umur responden berkisar antara periode awal (11-14 tahun), periode pertengahan (15-17 tahun) dan periode akhir (18-20 tahun). Umur responden paling banyak terdapat pada periode pertengahan yaitu 15-17 tahun, yaitu umur 16 tahun. hal ini merupakan kisaran rata-rata umur untuk anak SMA, sesuai dengan Departemen Pendidikan Nasional (DEPDIKNAS) tahun 2004 dalam Anonim

(2011) yang menyatakan bahwa kisaran umur anak SMA antara 16-18 tahun.

Hal serupa juga dilaporkan oleh Mursal (2005) di SMA Negeri Plus 17 Palembang, mengenai pengetahuan dan persepsi siswi tentang *leukorrhea*, didapatkan umur responden yang terbanyak adalah berumur 16 tahun.

b. Umur Haid Pertama

Berdasarkan umur haid pertama, siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang, didapatkan responden terbanyak mengalami haid pertama pada umur 13 tahun yaitu 34,8%, sedangkan pada SMA Negeri 3 Palembang pada umur 11-12 tahun sebanyak 46,5%. dari kedua SMA tersebut diperoleh 8 responden (4,7%) mengalami haid pertama pada umur 10 tahun.

Dari hasil yang didapat yaitu pada kisaran umur 10-13 tahun, diperoleh bahwa umur tersebut merupakan umur haid pertama kali yang biasanya dialami seorang perempuan yaitu 11-15 tahun.⁸

Menurut Narendra (2002), salah satu hal yang memengaruhi umur haid pertama adalah keadaan gizi, dimana anak perempuan dengan jaringan lemak yang lebih banyak lebih cepat mengalami *menarche* daripada anak yang kurus. Oleh karena itu 8 responden yang diperoleh dengan umur haid pertama 10 tahun masih dikategorikan normal karena faktor tersebut.⁸

c. Siklus Haid

Hasil yang diperoleh mengenai siklus haid siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang terbanyak yaitu antara 21-27 hari (43,9%), sedangkan pada siswi SMA Negeri

3 Palembang yaitu 28 hari (41%). Hasil yang didapat dari kedua SMA, merupakan siklus haid yang banyak dialami oleh seorang perempuan. Hal serupa dilaporkan oleh Imantika (2005) di Universitas Muhammadiyah Palembang mengenai pengetahuan, sikap, dan upaya personal mahasiswi angkatan 2002-2004 terhadap *leukorrhea*, dari 200 responden yang diteliti sebanyak 124 responden menjawab siklus haid yang dialami selama 26-28 hari.¹⁶ Menurut Prawirohardjo (2008), siklus haid yang biasa dialami oleh seorang perempuan adalah kisaran 21-35 hari.³

Selain itu diperoleh 15 siswi pada SMA Muhammadiyah 3 Palembang tidak menjawab angket, hal ini kemungkinan karena mereka belum mengerti apa yang dimaksud dengan siklus haid.

d. Lama Haid

Lama haid yang biasanya dialami oleh seorang perempuan antara 2-8 hari.³ Berdasarkan hal tersebut maka lama haid yang dialami sebagian besar responden adalah normal, yakni 7 hari. Hal yang sama dilaporkan Abasto (2010) di Akademi Kebidanan Rizki Patya Palembang mengenai pengetahuan dan perilaku kesehatan mahasiswi tentang *fluor albus*, dari 100 responden yang diteliti sebanyak 64 responden mengalami haid selama 7 hari.¹¹

e. Pengalaman *Leukorrhea*

Berdasarkan pengalaman mengenai *leukorrhea*, dari keseluruhan responden pada kedua SMA, 88,35% responden menyatakan pernah mengalami keputihan, sisanya menyatakan tidak pernah mengalami

keputihan dan tidak tahu. Dari hasil tersebut, dapat disimpulkan sebagian besar responden pernah mengalami *leukorrhea*. Hal serupa dilaporkan Imantika (2005) pada mahasiswi di Universitas Muhammadiyah Palembang, 94,5% responden yang diteliti menyatakan pernah mengalami *leukorrhea*.

f. Sumber Informasi

Sumber informasi mengenai *leukorrhea* yang diperoleh dari penelitian paling banyak didapatkan siswi dari keluarga mereka yakni dari ibu. Hal ini salah satunya disebabkan karena faktor kedekatan ibu dengan anak perempuannya. Sigmund Freud beranggapan bahwa hubungan anak perempuan dengan ibunya adalah sangat penting untuk memahami perkembangannya. Hasil yang berbeda dilaporkan Yuliantari (2008) di SMA Negeri 34 Jakarta mengenai tingkat pengetahuan tentang keputihan pervaginam pada siswi kelas dua dengan 122 responden, dimana sumber informasi mengenai keputihan yang paling banyak digunakan oleh responden yang ditelitinya adalah dari belajar mandiri (internet, televisi, buku, dan majalah) yaitu 55 responden.¹⁵

Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, salah satunya adalah kemajuan teknologi. Selain itu, hal lain yang juga memengaruhi adalah kurangnya komunikasi antara ibu dengan anak perempuannya terutama dalam masalah kesehatan organ kewanitaan sehingga anak lebih banyak mencari informasi sendiri melalui media yang ada.

g. Pengetahuan

Hasil penelitian terhadap pengetahuan siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang

dan SMA Negeri 3 Palembang tentang *leukorrhea*, didapatkan hasil bahwa pengetahuan siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang (31,8%) lebih rendah dibandingkan dengan SMA Negeri 3 Palembang (53,9%).¹⁵ Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pembelajaran disekolah, kurangnya minat untuk menggali dan mencari informasi diluar sekolah, atau karena sebagian besar masih menganggap tabu masalah yang berhubungan dengan organ kewanitaan tersebut.

Hasil penelitian serupa dilaporkan oleh Antonio (2010) pada remaja putri di Cirebon, dari 44 orang responden menunjukkan bahwa yang memiliki pengetahuan baik tentang keputihan hanya 18,18%, pengetahuan cukup 29,55%, pengetahuan kurang 50%, dan pengetahuan kurang sekali 2,27%.¹⁷

h. Sikap

Data mengenai sikap responden terhadap *leukorrhea*, didapatkan hasil bahwa sikap siswi SMA Negeri 3 Palembang (53,9%) lebih baik dibandingkan sikap siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang (48,5%). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan yang dimiliki responden dengan sikap mereka. Hal lain yang juga dapat memengaruhi sikap responden adalah sumber informasi yang didapat dari keluarga khususnya ibu, karena ibu adalah orang terdekat bagi sebagian besar remaja putri sehingga informasi yang didapat dari ibu lebih mudah untuk dipahami, yang menyebabkan remaja putri memiliki pandangan terhadap *leukorrhea* dan dapat

menentukan tindakan yang harus mereka lakukan dalam menghadapi masalah tersebut.

Hasil penelitian secara deskriptif yang dilaporkan Sitompul (2010) di SMA Negeri 16 Medan mengenai pengetahuan dan sikap remaja putri tentang keputihan, dari 180 responden sebanyak 73,3% memiliki sikap yang positif terhadap *leukorrhea* dan 26,7% memiliki sikap negatif.¹⁸

i. Pemahaman Islami

Hasil yang didapatkan mengenai pemahaman islami mengenai keterkaitan *leukorrhea* dengan haid, cara bersuci dan beribadah, didapatkan bahwa pengetahuan islami yang dimiliki siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang (56,1%) sedangkan siswi SMA Negeri 3 Palembang (51,6%). Hal ini berarti bahwa pengetahuan islami seseorang salah satunya adalah dipengaruhi oleh lingkungan sekolah, dimana SMA Muhammadiyah 3 Palembang yang merupakan sekolah islam mempunyai pelajaran tambahan mengenai Al Islam. Selain itu, pengetahuan islam juga dapat diperoleh dari luar, misalnya dari keluarga. Dalam hal ini keluarga sangat memegang peranan dalam memberikan informasi mengenai agama khususnya cara bersuci dan beribadah pada saat haid dan keputihan pada anak perempuannya. Informasi tersebut biasanya sudah didapat sejak kecil sehingga mereka sudah memahami mengenai hal tersebut.

2. Analisis Komparatif

Dalam penelitian dilakukan uji perbandingan terhadap 3 variabel yaitu

pengetahuan, sikap, dan pemahaman islami. Hasil yang didapat dengan uji beda ke tiga variabel tersebut adalah sebagai berikut:

A. Pengetahuan

Setelah dilakukan uji *Mann-whitney* tentang pengetahuan mengenai *leukorrhea*, diperoleh nilai $p\text{-value}=0,000 < \alpha=0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pengetahuan antara siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan SMA Negeri 3 Palembang. Hal ini dapat didasari oleh banyak faktor antara lain keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan tempat tinggal, dan sumber informasi yang tersedia. Oleh karena itu, setiap orang memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda.

B. Sikap

Hasil analisis mengenai sikap siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan siswi SMA Negeri 3 Palembang terhadap *leukorrhea* didapat nilai $p=0,001 < \alpha=0,05$ yang berarti ada perbedaan sikap terhadap *leukorrhea* pada siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dengan SMA Negeri 3 Palembang. Hal ini menunjukkan adanya kesamaan antara hasil analisis deskriptif dan uji beda, dimana hasil analisis deskriptif didapat sikap siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang 48,5% sedangkan siswi SMA Negeri 3 Palembang 53,9%.

Sikap seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan yang diterima. Dalam penelitian ini, hasil analisis sikap siswi kedua SMA selaras dengan hasil analisis pengetahuan tentang *leukorrhea*, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara sikap dan pengetahuan siswi kedua

SMA tersebut. Sikap merupakan reaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.¹⁹

C. Pemahaman Islami

Secara statistik, pemahaman islami tentang keterkaitan *leukorrhea* dengan haid, cara bersuci dan beribadah siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan siswi SMA Negeri 3 Palembang didapat hasil $p=0,000 < \alpha=0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada perbedaan pemahaman islami antara siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dengan SMA Negeri 3 Palembang. Pemahaman islami seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya lingkungan sekolah. Dalam hal ini, SMA Muhammadiyah 3 Palembang selain menjalankan kurikulum nasional juga memiliki pelajaran tambahan yaitu Al Islam Kemuhammadiyah. Hal inilah yang menyebabkan pemahaman islami siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang berbeda dengan siswi SMA Negeri 3 Palembang.

Simpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengetahuan dan sikap siswi SMA Muhammadiyah 3 dan SMA Negeri 3 Palembang tentang *leukorrhea*, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang *leukorrhea* fisiologis dan patologis siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang (31,8%) sedangkan siswi SMA Negeri 3 Palembang (53,9%).
2. Sikap terhadap pencegahan *leukorrhea* siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang

(48,5%) sedangkan siswi SMA Negeri 3 Palembang (53,9%).

3. Pemahaman islami tentang keterkaitan *leukorrhea* dengan haid, cara bersuci, dan beribadah siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang (56,1%) sedangkan siswi SMA Negeri 3 Palembang (51,6%).

4. Ada perbedaan pengetahuan tentang *leukorrhea* fisiologis dan patologis antara siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan siswi SMA Negeri 3 Palembang (p-value=0,000)

5. Ada perbedaan sikap terhadap pencegahan *leukorrhea* antara siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan siswi SMA Negeri 3 Palembang (p-value=0,001)

6. Ada perbedaan pemahaman islami tentang keterkaitan *leukorrhea* dengan haid, cara bersuci, dan beribadah antara siswi SMA Muhammadiyah 3 Palembang dan siswi SMA Negeri 3 Palembang (p-value=0,000)

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain:

- Diharapkan dengan hasil penelitian ini, dapat meningkatkan kesadaran untuk lebih menjaga kebersihan tubuh khususnya kebersihan organ reproduksi bagi siswi. dan bagi siswi yang mengalami tanda-tanda *leukorrhea* patologis, agar segera melakukan pemeriksaan ke dokter guna pencegahan dini penyakit-penyakit yang lebih serius.
- Bagi Pihak Sekolah agar dapat memberikan informasi dan edukasi kepada seluruh remaja disekolah yang

bersangkutan mengenai kesehatan reproduksi khususnya tentang *leukorrhea*, dalam bentuk pembelajaran, penyuluhan, atau seminar. Diharapkan juga dapat diberikan informasi dan edukasi mengenai pemahaman islami tentang *leukorrhea* kaitannya dengan haid, bersuci, dan beribadah kepada seluruh siswi, dalam bentuk kegiatan mentoring, kegiatan ekstrakurikuler, ataupun penyuluhan.

- Memperhatikan dan menjaga kebersihan toilet dan kualitas air yang ada disekolah yang bersangkutan.
- Dapat dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai *leukorrhea* dengan membandingkan antara siswi SMA dikota dan didaerah. Dapat dilakukan penelitian dengan membedakan antara tingkat pengetahuan dan sikap mengenai *leukorrhea* fisiologis dan patologis.

Daftar Pustaka

- Kaplan, M.D., Harold I., dkk., 2010. Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Jilid 1. Binarupa Aksara, Tangerang
- Triswan, Yanti., dkk. 1998. Kesehatan Reproduksi Remaja: Membangun Perubahan yang Bermakna. PATH. Washington
- Prawirohardjo, Sarwono. 2008. Ilmu Kandungan. P.T. Bina Pustaka. Jakarta
- Cherry M.D., Sheldon H. 1999. Bimbingan Ginekologi Perawatan Modern untuk Kesehatan Wanita. Pionir Jaya. Bandung
- Manuaba, Ida Bagus. 2009. Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita. Edisi 2. Penerbit Buku Kedokteran EGC. Jakarta

6. Kasdu, Dini. 2005. Solusi Problem Wanita Dewasa. Cetakan I. Puspa Swara. Jakarta
7. Ayu. 2009. Fluor Albus Berlebih, Tanda Awal Penyakit Berat. Kaltim Pos Online. 28 Febuari 2009. diakses 25/11/2011 23:17
8. Narendra, Moersintowarti B., dkk., 2002. Tumbuh Kembang Anak dan Remaja. Edisi pertama. Buku ajar I. CV. Sagung Seto. Jakarta
9. Safrida, Myrna., Diah, Mira I., Hans Lumintang. 1997. Fluor Albus Pada Penderita Rawat Jalan di Poli PMS UPF. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin RSUD Dr. Soetomo Surabaya (Penelitian retrospektif Januari 1994-Desember 1995). diakses 21/11/2011 21:19
10. Prasetyowati., dkk. 2009. Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi SMU Muhammadiyah Metro Tahun 2009. Jurnal Kesehatan "Metro Sai Wawai" Volume II No.2 Edisi Desember 2009
11. Abasto, Siti Dina Firda. 2010. Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Mahasiswi Akademi Kebidanan "Rizki Patya" Palembang Tentang Fluor Albus. Skripsi yang tidak dipublikasikan pada Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang
12. Diah, Retno. 2011. Gambaran Akses Informasi dan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Keputihan Fisiologis dan Patologis di SMA Negeri 9 Semarang. Karya Tulis Ilmiah yang tidak dipublikasikan pada Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
13. Maghfiroh, Kurnia. 2010. Hubungan Antara Pengetahuan Tentang Keputihan dengan Penanganan Keputihan Pada Siswi Pondok Pesantren Darul Hasanah Kalikondang Demak. Karya Tulis Ilmiah yang tidak dipublikasikan pada Program Studi Diploma III Kebidanan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang
14. Antonio. 2010. Al Islam Kemuhammadiyah II, IV, dan VI. Universitas Muhammadiyah Palembang
15. Yuliantari, Ni Wayan. 2008. Tingkat Pengetahuan Tentang Keputihan Pervaginam (Pektai) Pada Siswi Kelas II SMU Negeri 34 Jakarta. Skripsi yang tidak dipublikasikan pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jakarta
16. Imantika R, Efriyan. 2005. Pengetahuan, Sikap, dan Upaya Personal Mahasiswi Angkatan 2002-2004 Terhadap Leukorrhea di Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi yang tidak dipublikasikan pada Program Studi Kedokteran Umum Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang
17. Antonio, Beben. 2010. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terhadap Keputihan. Karya Tulis Ilmiah yang tidak dipublikasikan pada Program Studi Kebidanan Politeknik Kesehatan Depkes Cirebon
18. Sitompul, Julianti. 2010. Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Keputihan di SMU Negeri 16 Medan. Karya Tulis Ilmiah yang tidak dipublikasikan pada Program D-IV Bidan Pendidik Fakultas Keperawatan Universitas Sumatera Utara
19. Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Rineka Cipta. Jakarta